

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pelaksanaan usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik apabila dilihat dari aspek teknis dan sosial terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan pelaksanaan usahatani padi organik dan anorganik yaitu pada pengolahan lahan, penggunaan benih, penanaman, penggunaan air, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit tanaman. Beberapa perbedaan pelaksanaan usahatani padi organik dan anorganik tersebut dapat menjadi alasan petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani padi organik atau anorganik. Akan tetapi ada alasan lainnya kenapa petani padi anorganik tidak melaksanakan usahatani padi organik karena tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi organik lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi anorganik, selain itu rata-rata luas lahan petani organik lebih kecil dibandingkan dengan petani padi anorganik. Berdasarkan aspek sosialnya yaitu karena petani padi organik memperoleh kesempatan untuk pelatihan tentang usahatani padi organik sedangkan pada petani padi anorganik belum adanya kesempatan untuk pelatihan tersebut.
2. Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani padi organik dan anorganik juga terdapat perbedaan. Pada analisis usahatani dengan mengkonversi pendapatan dan keuntungan para petani pada satuan lahan perhektar diperoleh pendapatan petani padi organik adalah Rp 9,083,286/ha dan padi anorganik Rp 12,002,286/ha . Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani padi organik yaitu Rp 3,143,143/ha dan padi anorganik Rp 6,750,639/ha. Berdasarkan analisis R/C ratio disimpulkan bahwa usahatani padi anorganik lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi organik. Dari hasil uji t pada

pendapatan diperoleh t hitung 0.036 dan pada keuntungan diperoleh t hitung 6.918 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, dan pada keuntungan terdapat perbedaan nyata antara keuntungan usahatani padi organik dan anorganik.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan pelaksanaan usahatani padi organik dan anorganik sehingga muncul beberapa saran yaitu :

1. Kegiatan usahatani padi organik sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan ternak, sehingga kebutuhan pupuk kandang dapat terpenuhi tanpa harus membeli.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani padi organik, seperti solusi dalam pengadaan air irigasi, kebutuhan ternak, dan dapat menyediakan pasar bagi petani organik sehingga petani tidak lagi menjual padinya kepada toke padi anorganik dan menjadi penyemangat bagi petani lainnya untuk melakukan kegiatan usahatani padi organik.

